

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA WHATSAPP UNTUK MEREDUKSI ANXIETY TERHADAP BAHAYA COVID-19

Ahmad Fadliansyah¹, Siti Humaera²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga¹, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga²

ABSTRACT

This study aims to determine whether providing information services using WhatsApp media is effective in reducing anxiety against the dangers of COVID-19. This research is using experimental method. The research design used was a one group pre-test-posttest pre-experimental design. Based on the results of data analysis, using the t-test value, the t-count value is obtained = 7.280, then the t-count value is consulted with the t-table at $db = N-1$ ($13-1$) = 12, at a significant level of 5% and 1% obtained 2.179 and 1.782 ($2.179 < 7,280 > 1,782$). Thus the research hypothesis that "information services using WhatsApp media are effective in reducing anxiety against the dangers of COVID-19" is accepted.

Keyword: *Information services, anxiety, COVID-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian layanan informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperimen one group pre-test-posttest*. Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan nilai *t-tes* diperoleh nilai *t-hitung* sebesar = 7,280, selanjutnya nilai *t-hitung* tersebut dikonsultasikan dengan *t-tabel* pada $d.b = N-1$ ($13-1$) = 12, dalam taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh 2,179 dan 1,782 ($2,179 < 7,280 > 1,782$). Dengan demikian Hipotesis penelitian bahwa "layanan informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19" diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Layanan informasi, anxiety, COVID-19*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami musibah berupa virus yang mewabah atau yang disebut dengan *corona virus* (covid-19). Bukan hanya di Indonesia *corona virus* ini juga mewabah di sejumlah negara baik timur maupun barat. COVID-19 merupakan virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona 2 (*severe acute respiratory syndrome corona virus 2* atau SARS-CoV-2) (Hui dkk,2020). Virus ini merupakan keluarga besar *corona virus* yang menyerang Hewan dan Manusia. Ketika virus corona ini menyerang manusia biasanya menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, seperti flu, MERS, dan SARS (Ilmiyah,2020). COVID-19 sendiri merupakan virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019 (Hui dkk, 2019).

Corona virus jenis baru ini diberi nama *corona virus disease-19* yang sering disingkat dengan COVID-19. Sejak kemunculannya, virus ini dengan cepat menyebar dan mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 ini pada umumnya demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas dan

dampak paling buruk dari virus ini adalah kematian. COVID-19 yang melanda berbagai negara hingga menyebabkan ribuan manusia meninggal dunia menjadi masalah terberat bagi kita semua (Mahase, 2020). Perang melawan COVID-19 ini bukan hanya merupakan subjek bagi tenaga medis saja (L, H. D., & Shindo, 2020). Tetapi virus ini juga menjadi masalah sosial bagi kita semua dan seluruh masyarakat dunia (Long, 2020).

Joseph Crawford dkk. menyebutkan dalam artikelnya ada beberapa negara yang terjangkit covid-19 diantaranya adalah Australia, China, Egypt, Germany, Hong Kong, India, Indonesia, Italy, Jordan, Malaysia, Nigeria, Republic of Ireland, Republic of Korea (South Korea), Singapore, South Africa, South America (Chile and Brazil), United Kingdom, United Arab Emirates, dan United States of America (Crawford, 2020). Dengan situasi dan kondisi berbahaya yang mendunia tersebut, menimbulkan berbagai kecemasan masyarakat yang berlebih, sehingga semakin berbahaya bagi tubuh karena kecemasan berlebih akan menurunkan imun tubuh dan akan mudah tertular virus tersebut. Oleh karena itu,

maka layanan Informasi sangat diperlukan oleh masyarakat dalam konteks informasi tentang bagaimana langkah-langkah menghadapi COVID-19 dengan tenang namun tidak meremehkan.

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah dari suatu tujuan atau rencana yang diinginkan. Maka, layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti, 2004). Layanan informasi merupakan suatu usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, kesehatan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, agar mereka mampu belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & sri Hastuti, 2006).

Program layanan bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi individu untuk berkembang lebih jauh, karena setiap

individu membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia pada saat ini, setiap individu harus mengetahui pula layanan informasi manakah yang benar dan informasi mana yang tidak benar, serta informasi yang berkaitan dengan data dan fakta yang dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah media WhatsApp sebagai layanan informasi dapat mereduksi kecemasan masyarakat terhadap bahaya COVID-19. penelitian ini difokuskan pada efektivitas layanan informasi menggunakan WhatsApp untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19.

HIPOTESIS

Hasil penelitian Oktabela dan Hartini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi melalui media film terhadap sikap mandiri dalam belajar pada siswa kelas X IPS 5 MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 (Oktabela & Hartini, t.t). Adapun hasil penelitian Bagus Pradikta menunjukkan

terdapat pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audio visual terhadap kreativitas belajar siswa kelas XII SMA Kartika III-1 (Pradikta, 2019). Adapun hasil penelitian Ernawati juga menunjukkan bahwa Layanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun pelajaran 2014/2015 (Ernawati, 2016). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah Layanan Informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Emmory, penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel dampak (*dependent variable*) (Jaedun, t.t.).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

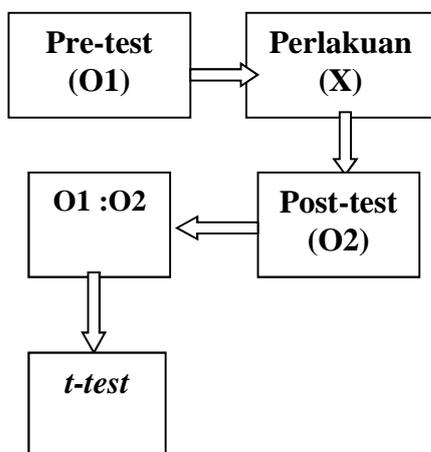
Rumus *Pre Experiment One Group Pre test-Post test Design*

Strategi dan Langkah Penelitian

Pada penelitian *pre-eksperiment one group pre-test-post-test*, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelompok penelitian. Strategi penelitian ini tahapannya adalah sebagai berikut: 1) Mengukur kecemasan terhadap bahaya COVID-19 sebelum adanya *treatment* atau pelaksanaan layanan informasi melalui media WhatsApp yang akan diberikan terhadap sampel penelitian. 2) Merencanakan dan melaksanakan *treatment* dengan memberikan layanan Informasi melalui Media WhatsApp. 3) Mengukur kembali kecemasan terhadap

bahaya COVID-19 setelah adanya pemberian layanan informasi melalui media WhatsApp. 4) Memperoleh hasil perbandingan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi.

Strategi dan langkah penelitian ini dapat digambarkan:



Keterangan :

1. O1 merupakan *pre-test*
2. X merupakan *treatment*
3. O2 merupakan *post-test*
4. Bandingkan O1 dan O2
5. Proses analisis data, menggunakan rumus *t-test*.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yakni

variabel terikat dan variabel bebas ”. adapun penjelasan dari 2 variabel tersebut yakni : 1) Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah “ Layanan informasi melalui media WhatsApp dan reduksi *anxiety*”. 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “bahaya covid-19”

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data yaitu Angket (Kuesioner) yang akan diisi oleh sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah warga kota Banjarmasin Kalimantan Selatan 6 orang dan warga kota Makasar Sulawesi Selatan 7 orang jadi berjumlah 13 orang. Sampel penelitian merupakan orang yang mengalami cemas berlebih terhadap bahaya COVID-19.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan nilai t-test diperoleh nilai t-hitung sebesar = 7,280, selanjutnya nilai t-hitung tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel pada d.b

= $N-1$ (13-1) = 12, dalam taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh 2,179 dan 1,782 ($2,179 < 7,280 > 1,782$). Dengan demikian Hipotesis penelitian ini bahwa “layanan informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19” diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan layanan informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19 yang di buktikan dengan diperolehnya nilai t -hitung sebesar 7,280 bertanda positif, lebih besar dari nilai t tabel baik 5% maupun 1%. Nilai t hitung bertanda positif menunjukkan bahwa layanan informasi tersebut efektif, dimana apabila layanan informasi melalui WhatsApp lebih di tingkatan, maka kecemasan terhadap bahaya COVID-19 juga semakin menurun atau semakin stabil. Sebaliknya apabila layanan informasi melalui WhatsApp menurun maka pengetahuan bahaya COVID-19 akan meningkat.

Kecemasan sampel tentang bahaya COVID-19 setelah diberikan layanan informasi melalui media WhatsApp,

dapat di ketahui dari daftar distribusi frekuensi. Kecemasan sampel terhadap bahaya COVID-19 sebelum diberikan layanan infomarsi melalui media WhatsApp skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah 46. Sementara setelah dilakukan layanan informasi melalui media WhatsApp, skor tertinggi kecemasan terhadap bahaya COVID-19 sebesar 60 dan skor terendah menjadi 51. begitu juga dengan nilai *meannya*, dimana kecemasan terhadap bahaya COVID-19 sebelum diberi layanan informasi melalui media watsapp nilai *meannya* sebesar 55,46. setelah dilakukan layanan informasi melalui media WhatsApp nilai *mean* kecemasan terhadap bahaya COVID-19 menurun menjadi sebesar 51,08.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan informasi menggunakan media WhatsApp dapat menurunkan *anxiety* terhadap terhadap bahaya COVID-19. Adanya layanan informasi melalui media WhatsApp ini, masyarakat dapat memahami bahwa meskipun COVID-19 berbahaya namun harus tetap tenang dan tidak ketakutan dengan perasaan cemas yang berlebih. Dengan begitu masyarakat akan tetap aman dan tenang untuk

melakukan pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan agar penularan COVID-19 terputus.

Kesimpulan

Pemberian Layanan Informasi menggunakan media WhatsApp untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19 menunjukkan adanya efektivitas. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan t-tes kemudian diperoleh nilai t-hitung sebesar $= 7,280$, selanjutnya nilai t-hitung tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel pada $d.b = N1 (13-1) = 12$, dalam taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh 2,179 dan 1,782 ($2,179 < 7,280 > 1,782$). Dengan demikian Hipotesis “layanan informasi menggunakan media WhatsApp efektif untuk mereduksi *anxiety* terhadap bahaya COVID-19” diterima kebenarannya.

Daftar Pustaka

Crawford, J. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1).

Ernawati, I. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas*

Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. 1(1), 13.

Jaedun, A. (t.t.). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. 13.

Oktabela, W., & Hartini, S. (t.t.). *Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Film Terhadap Sikap Mandiri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas X Ips 5 Man 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. 7.

Pradikta, B. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1(2).